

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER
DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK
KECAMATAN LAKARSANTRI KOTA SURABAYA**

***FINANCIAL FEASIBILITY OF BROILER CHICKEN FARMING
BUSINESS WITH CORE-PLASMA PARTNERSHIP PATTERN IN JERUK
VILLAGE, LAKARSANTRI DISTRICT, SURABAYA CITY***

Jaka Larasati Abdillah

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo 1-3, Surabaya*

email : jakalarasati107@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the partnership scheme applied in broiler chicken farming and to analyze the income generated in order to assess the financial feasibility of the business. The research employed a descriptive quantitative approach, focusing on income analysis under a partnership system. Respondents were selected using purposive sampling, involving six broiler farmers as research subjects. Business feasibility was evaluated using the Revenue–Cost (R/C) ratio and Benefit–Cost (B/C) ratio. The findings indicate that the partnership implemented is a contractual arrangement in which the company determines input prices for production facilities, including day-old chicks (DOC), feed, medicines, and vaccines, as well as the selling price of live broiler chickens. The partner company is responsible for providing technical assistance, supervision, and transportation for marketing harvested broilers. Losses resulting from farmers' negligence must be borne by the farmers and may be repaid in installments, whereas losses caused by disease outbreaks are jointly borne by all parties involved. Under this partnership system, farmers earn an average income of IDR 23,291,149 per production cycle. The financial feasibility analysis yields an R/C ratio of 1.12, indicating that the broiler chicken farming business is financially viable and has the potential to be sustainably developed.

Keywords : Broiler Chicken, Partnership System, Income, Financial Feasibility.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan yang diterapkan dalam usaha ternak ayam broiler serta menganalisis tingkat pendapatan peternak guna menilai kelayakan finansial usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada analisis pendapatan berdasarkan sistem kemitraan. Penentuan responden dilakukan secara purposif dengan melibatkan enam peternak ayam broiler sebagai subjek penelitian. Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan rasio Revenue–Cost (R/C) dan Benefit–Cost (B/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan berbentuk kontrak kerja sama antara perusahaan dan peternak, di mana perusahaan menetapkan harga sarana produksi ternak (DOC, pakan, obat-obatan, dan vaksin) serta harga jual ayam hidup. Perusahaan mitra bertanggung jawab dalam penyediaan layanan teknis, pengawasan pemeliharaan, serta fasilitas transportasi untuk pemasaran hasil panen ayam broiler. Kerugian yang disebabkan oleh kelalaian peternak menjadi tanggung jawab peternak dan dapat diselesaikan melalui mekanisme angsuran, sedangkan kerugian akibat penyakit ditanggung bersama oleh seluruh pihak yang terlibat. Melalui pola kemitraan tersebut, peternak memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp

23.291.149 per siklus produksi. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai rasio R/C sebesar 1,12, yang mengindikasikan bahwa usaha ternak ayam broiler layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata kunci : Ayam Broiler; Pola Kemitraan; Pendapatan; Kelayakan Finansial.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan pangan asal hewan serta peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Produk peternakan seperti daging, susu, dan telur merupakan sumber protein hewani yang penting untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Saragih *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pengembangan subsektor peternakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha peternakan.

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor peternakan yang berkembang pesat di Indonesia. Keunggulan ayam broiler terletak pada laju pertumbuhan yang cepat, efisiensi penggunaan pakan, serta siklus produksi yang relatif singkat dibandingkan dengan jenis ayam pedaging lainnya. Kondisi ini menjadikan usaha ternak ayam broiler memiliki prospek ekonomi yang baik dan diminati oleh banyak peternak (Salam *et al.*, 2020). Peternak dituntut untuk memahami aspek teknis dan manajerial usaha, mulai dari pengelolaan bibit, pakan, kesehatan ternak, hingga manajemen usaha secara keseluruhan. Keseimbangan antara biaya produksi dan penerimaan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha (Rasyid, 2020). Rohmah *et al.* (2019) melaporkan bahwa suplementasi *Spirogyra jaoensis* dalam ransum ayam broiler mampu meningkatkan performa pertumbuhan serta memperbaiki morfologi usus halus, yang berimplikasi pada peningkatan kemampuan penyerapan nutrisi.

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan pelakunya (Suryaningsih, 2023). Oleh karena itu, analisis pendapatan dan kelayakan finansial menjadi aspek penting dalam evaluasi usaha ternak ayam broiler. Salah satu pola pengembangan usaha ternak ayam broiler yang banyak diterapkan adalah sistem kemitraan. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara usaha kecil, menengah, dan besar yang didasarkan pada prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling

Jaka Larasati Abdillah

**“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA”**

menguntungkan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 (Erfit, 2019). Dalam sistem ini, perusahaan berperan sebagai inti, sedangkan peternak sebagai plasma.

Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas usaha ternak ayam broiler dengan penerapan berbagai pola kemitraan. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya tahun 2023, wilayah ini termasuk daerah dengan populasi ayam broiler yang cukup signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas enam orang pelaku usaha ternak ayam broiler yang mewakili dua pola usaha, yaitu kemitraan perseorangan dengan bakul dan kemitraan dengan perusahaan. Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi, Bapak Suroso, peternak ayam broiler perseorangan yang bekerja sama dengan bakul; Bapak Cingcang, perwakilan perusahaan kemitraan ayam broiler PT New Hope; Bapak Legeman, peternak ayam broiler dengan pola kemitraan perseorangan; Bapak Sampan, peternak ayam broiler perseorangan; Bapak Yudo, peternak ayam broiler yang bermitra dengan bakul; dan Bapak Joko Roisno, peternak ayam broiler dengan pola kemitraan perseorangan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu peternakan ayam broiler Tahura yang berada di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik peternakan, sistem pemeliharaan ayam broiler, sarana dan prasarana yang digunakan, serta aktivitas operasional peternak selama proses produksi berlangsung. Metode observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang bersifat faktual dan aktual sesuai dengan kondisi lapangan.

Wawancara (Interview)

Jaka Larasati Abdillah

*“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA”*

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur kepada peternak ayam broiler serta pihak perusahaan mitra. Topik wawancara meliputi pola kerja sama kemitraan yang diterapkan, mekanisme pembagian peran dan risiko antara peternak dan mitra, struktur biaya produksi, tingkat pendapatan yang diperoleh peternak, serta persepsi informan terhadap kelayakan usaha ternak ayam broiler. Teknik wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data observasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa catatan tertulis, arsip, laporan keuangan sederhana peternak, foto kegiatan usaha, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Tahap awal analisis data dilakukan melalui proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian dipertahankan, sementara data yang kurang berkaitan disisihkan. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan (Sugiyono, 2019).

Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar hubungan antarvariabel, seperti pola kemitraan, biaya produksi, dan pendapatan peternak, dapat terlihat secara jelas. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat dan logis.

Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh

Jaka Larasati Abdillah

**“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA”**

berdasarkan hasil interpretasi data yang telah disajikan dan dianalisis secara menyeluruh. Kesimpulan ini menjelaskan kondisi usaha ternak ayam broiler di lokasi penelitian, khususnya terkait tingkat pendapatan dan kelayakan finansial usaha. Dalam analisis pendapatan, pendapatan bersih dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, baik biaya tunai maupun biaya yang diperhitungkan.

Secara matematis, pendapatan usaha ternak ayam broiler dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$Pd = TR - TC$$

dengan keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

Analisis kelayakan usaha dengan R/C ratio

Analisis kelayakan usaha dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (Revenue–Cost Ratio atau R/C Ratio). R/C Ratio merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi finansial suatu usaha dengan membandingkan total penerimaan yang diperoleh terhadap total biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi. Nilai rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan penerimaan relatif terhadap biaya yang digunakan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha.

Secara matematis, R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

dengan keterangan:

R/C = Revenue–Cost Ratio

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya produksi (total cost)

Kriteria penilaian kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$R/C > 1$, menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler layak untuk dijalankan dan

dikembangkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

$R/C = 1$, menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi impas (break even point), di mana penerimaan yang diperoleh sama dengan total biaya produksi.

$R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tidak layak secara finansial karena penerimaan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Penggunaan R/C Ratio dalam analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan input produksi serta memberikan gambaran objektif mengenai prospek ekonomi usaha yang dijalankan oleh peternak.

Keabsahan Data

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan menguji kebenaran informasi melalui perbandingan antar sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan peternak dan pihak perusahaan mitra terhadap data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan serta dokumentasi pendukung. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang disampaikan informan dalam situasi formal dengan pernyataan yang disampaikan secara informal. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi, sehingga data yang digunakan dalam analisis merupakan data yang telah terverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Kemitraan

Usaha ternak ayam broiler di kawasan Tahura, Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, dilaksanakan melalui pola kemitraan antara peternak dan PT New Hope Jawa Timur. Pola kemitraan yang diterapkan merupakan bentuk kemitraan kontrak (contract farming), di mana hubungan kerja sama antara perusahaan dan peternak diikat melalui perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Dalam sistem kemitraan ini, peternak bertanggung jawab menyediakan sarana fisik

Jaka Larasati Abdillah

**“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA”**

usaha, meliputi kandang, peralatan pemeliharaan, ketersediaan air bersih, penerangan, serta lokasi usaha yang mudah diakses. Sebaliknya, perusahaan berkewajiban menyediakan sarana produksi ternak (sapronak) seperti day old chick (DOC), pakan, obat-obatan, dan vaksin, serta memberikan pendampingan teknis selama proses produksi berlangsung. Kesepakatan kerja sama ini dituangkan secara formal dalam kontrak kemitraan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kegiatan produksi dimulai.

Rincian hak dan kewajiban perusahaan serta peternak dalam usaha ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hak dan Kewajiban Perusahaan dan Peternak pada Usaha Ternak Ayam Broiler di Tahura Kelurahan Jeruk.

| No | Hak Perusahaan | Hak Peternak |
|----|---|---|
| 1 | Menyusun dan menandatangani kontrak kerja sama secara tertulis | Menerima sapronak secara tepat waktu dan sesuai standar |
| 2 | Menetapkan harga kontrak sapronak (DOC, pakan, obat-obatan, vaksin) serta harga jual ayam hidup | Melunasi biaya sapronak setelah panen dan sebelum periode produksi berikutnya |
| 3 | Menyediakan layanan pendampingan teknis, pengawasan, dan pembinaan peternak | Memperoleh bimbingan teknis dan layanan kesehatan ternak |
| 4 | Menyediakan sarana transportasi untuk pemasaran hasil panen | Melaksanakan program pemeliharaan sesuai standar perusahaan. |
| 5 | Memotong biaya sapronak dari hasil penjualan ayam | Menanggung kerugian bersama jika kegagalan produksi disebabkan oleh penyakit non-kelalaian atau bencana |
| 6 | Memiliki hak penuh dalam pemasaran hasil panen | Tetap menanggung biaya sapronak jika kegagalan produksi disebabkan oleh kelalaian, dengan sistem angsuran |
| 7 | Memberikan insentif sebesar Rp250/kg jika tingkat kematian di bawah standar | Memperoleh dana bantuan jika diperlukan |
| 8 | Memberikan insentif berdasarkan perbandingan nilai Feed Conversion Ratio (FCR) aktual dan standar | Menanggung biaya sarana penunjang, panen, dan bongkar muat |
| 9 | Memberikan subsidi pakan sebesar Rp1.000 per ekor | Menerima hasil penjualan ayam setelah dikurangi biaya sapronak |

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh PT New Hope Jawa Timur menempatkan perusahaan sebagai penyedia input utama dan pengendali pemasaran, sementara peternak berperan sebagai pelaksana teknis pemeliharaan. Pola ini sejalan dengan temuan Yulien (2019), yang menyatakan bahwa kemitraan usaha ayam broiler umumnya berbentuk kontrak penyediaan sapronak dan jaminan pemasaran oleh perusahaan inti. Dengan demikian, pola kemitraan ayam broiler di

Jaka Larasati Abdillah
“*KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA*”

Tahura Kelurahan Jeruk memiliki karakteristik yang serupa dengan pola kemitraan ayam broiler yang telah banyak diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler dalam pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input produksi, terutama pakan. Hal ini sejalan dengan temuan Rohmah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pemberian suplemen *Spirogyra jaoensis* dapat meningkatkan pertumbuhan ayam broiler melalui perbaikan struktur vili usus, sehingga meningkatkan daya serap nutrisi dan efisiensi pakan. Efisiensi pakan yang lebih baik berkontribusi pada penurunan biaya produksi per satuan output, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai rasio R/C dan pendapatan peternak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa optimalisasi manajemen pakan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kinerja finansial usaha ternak ayam broiler berbasis kemitraan.

Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan

Pendapatan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu usaha, termasuk usaha ternak ayam broiler. Pendapatan usaha peternakan diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang diterima peternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin baik tingkat efisiensi dan keberlanjutan usaha yang dijalankan (Soekartawi, 2006).

Pendapatan peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di kawasan Tahura Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, disajikan pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan variasi pendapatan yang diperoleh peternak berdasarkan skala usaha yang dijalankan.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Tahura Kelurahan Jeruk

| No | Nama | Skala Usaha (Ekor) | Total Penerimaan (Rp) | Total Produksi (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|-----------|---------|--------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | Suroso | 2.500 | 84.559.000 | 71.205.087 | 13.353.913 |
| 2 | Wahid | 3.000 | 85.025.000 | 72.485.285 | 12.539.715 |
| 3 | Legeman | 4.500 | 148.891.000 | 126.701.428 | 22.189.572 |
| 4 | Yudo | 5.000 | 168.680.000 | 143.410.400 | 25.269.600 |
| 5 | Sampan | 6.000 | 197.738.500 | 168.977.800 | 28.760.700 |
| 6 | Poejono | 7.000 | 236.690.500 | 198.553.100 | 38.137.400 |
| Jumlah | | 28.000 | 921.584.000 | 781.333.100 | 140.250.900 |
| Rata-Rata | | 4.666 | 153.597.333 | 130.222.183 | 23.375.150 |

Sumber: data primer diolah, 2025

Jaka Larasati Abdillah

“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI KOTA SURABAYA”

Berdasarkan Tabel 2, pendapatan peternak ayam broiler dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

di mana

Pd adalah pendapatan,

TR merupakan total penerimaan, dan

TC adalah total biaya produksi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan peternak meningkat seiring dengan bertambahnya skala usaha. Peternak dengan skala 2.500 ekor memperoleh pendapatan sebesar Rp13.353.913, sedangkan pendapatan tertinggi sebesar Rp38.137.400 diperoleh peternak dengan skala 7.000 ekor. Rata-rata pendapatan peternak dalam satu periode produksi adalah Rp23.375.150.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, pendapatan per ekor, per hari, dan per satu kali siklus produksi (32 hari) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan per Siklus Produksi, per Ekor, dan per Hari Usaha Ayam Broiler di Tahura Kelurahan Jeruk

| No | Nama | Skala Usaha (Ekor) | Pendapatan / 32 Hari (Rp) | Pendapatan / Ekor (Rp) | Pendapatan / Hari (Rp) |
|------------------|-------------|--------------------|---------------------------|------------------------|------------------------|
| 1 | Suroso | 2500 | 13.353.913 | 5.341 | 417.309 |
| 2 | Joko Roisno | 3000 | 12.539.715 | 4.179 | 391.866 |
| 3 | Legeman | 4500 | 22.189.572 | 4.931 | 693.424 |
| 4 | Yudo | 5000 | 25.269.600 | 5.053 | 789.675 |
| 5 | Sampan | 6000 | 28.760.700 | 4.793 | 898.771 |
| 6 | Poejono | 7000 | 38.137.400 | 5.448 | 1.181.793 |
| Jumlah | | 28.000 | 140.250.900 | 29.745 | 4.372.838 |
| Rata-Rata | | 4.666 | 23.375.150 | 4.957,5 | 728.806 |

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak selama satu siklus produksi (32 hari) sebesar Rp23.375.150, dengan pendapatan rata-rata per ekor sebesar Rp4.957,5 dan pendapatan per hari sebesar Rp728.806. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan di Tahura Kelurahan Jeruk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan peternak serta berpotensi mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marbun (2020) yang menyatakan bahwa

pendapatan peternak ayam broiler meningkat seiring dengan peningkatan populasi ternak dalam sistem kemitraan kontrak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Yulien (2019), yang menyebutkan bahwa pendapatan peternak dalam pola kemitraan dipengaruhi oleh harga DOC, pakan, obat-obatan, hasil panen, bonus Feed Conversion Ratio (FCR), serta tingkat mortalitas ayam.

Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma

Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan R/C Ratio

Kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma dianalisis menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya atau Revenue–Cost Ratio (R/C Ratio). R/C Ratio merupakan indikator finansial yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu usaha dengan membandingkan total penerimaan yang diperoleh terhadap total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode usaha. Nilai rasio ini mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan penerimaan relatif terhadap biaya yang digunakan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha (Soekartawi, 2006).

Secara matematis, R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

dengan keterangan:

R/C = Revenue–Cost Ratio

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya produksi (total cost)

Kriteria penilaian kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C Ratio adalah sebagai berikut:

R/C > 1, menunjukkan bahwa usaha layak secara finansial karena total penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya produksi.

R/C = 1, menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi impas (break even point).

R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tidak layak secara finansial karena penerimaan lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti–

Jaka Larasati Abdillah
“*KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA*”

plasma di Tahura Kelurahan Jeruk disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan R/C Ratio di Tahura Kelurahan Jeruk

| No | Nama | Total Penerimaan (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp) | R/C ratio |
|-----------|-------------|--------------------------|------------------------------|-----------|
| 1 | Suroso | 84.559.000 | 71.205.087 | 1,19 |
| 2 | Joko Roisno | 85.025.000 | 72.485.285 | 1,17 |
| 3 | Legeman | 148.891.000 | 126.701.428 | 1,17 |
| 4 | Yudo | 168.680.000 | 143.410.400 | 1,18 |
| 5 | Sampan | 197.738.500 | 168.977.800 | 1,17 |
| 6 | Poejono | 236.690.500 | 198.553.100 | 1,19 |
| Jumlah | | 921.584.000 | 781.333.100 | |
| Rata-Rata | | 153.597.333 | 130.222.183 | 1,18 |

Sumber: data perimer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan inti di Tahura Kelurahan Jeruk memiliki nilai R/C Ratio lebih besar dari 1. Nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 1,18 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,18. Dengan demikian, usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma di lokasi penelitian dinilai layak secara finansial dan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Perbedaan nilai R/C Ratio antarpeternak dipengaruhi oleh variasi skala usaha, tingkat efisiensi pemeliharaan, serta manajemen produksi yang diterapkan. Skala usaha yang lebih besar cenderung menghasilkan nilai R/C Ratio yang relatif lebih tinggi karena adanya efisiensi biaya dan optimalisasi penggunaan faktor produksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan populasi ternak dan manajemen pemeliharaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan pendapatan peternak.

Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) digunakan untuk mengetahui tingkat produksi dan harga jual minimum yang harus dicapai oleh suatu usaha agar tidak mengalami kerugian maupun keuntungan, atau berada pada kondisi impas. Dengan kata lain, BEP menunjukkan titik di mana total penerimaan sama dengan total biaya produksi. Analisis ini penting untuk menilai tingkat keamanan usaha serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha ternak ayam broiler (Soekartawi, 2006).

Dalam penelitian ini, analisis BEP dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu BEP produksi dan BEP harga.

Break Even Point (BEP) Produksi

BEP produksi menunjukkan jumlah produksi minimum yang harus dicapai agar usaha ternak ayam broiler berada pada kondisi impas. BEP produksi dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan harga jual per kilogram ayam broiler.

Hasil perhitungan BEP produksi usaha ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Break Even Point (BEP) Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler di Tahura Kelurahan Jeruk

| No | Nama | Total Biaya (Rp) | Harga Penjualan (Rp) | Break Event Point Produksi |
|-----------|-------------|------------------|----------------------|----------------------------|
| 1 | Suroso | 71.205.087 | 19.000 | 3.748 |
| 2 | Joko Roisno | 72.485.285 | 19.000 | 3.815 |
| 3 | Legeman | 126.701.428 | 19.000 | 6.668 |
| 4 | Yudo | 143.410.400 | 19.000 | 7.548 |
| 5 | Sampan | 168.977.800 | 19.000 | 8.894 |
| 6 | Poejono | 198.553.100 | 19.000 | 10.450 |
| Jumlah | | 781.333.100 | 114.000 | |
| Rata-Rata | | 130.222.183 | 19.000 | 6.854 |

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata BEP produksi usaha ternak ayam broiler adalah sebesar 6.854 kg. Sementara itu, rata-rata kapasitas produksi aktual peternak mencapai 8.318 kg per periode produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi aktual telah melampaui titik impas, sehingga usaha ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk secara umum berada pada posisi yang menguntungkan. Dengan kata lain, selama produksi berada di atas 6.854 kg, usaha ternak ayam broiler tidak mengalami kerugian.

Break Even Point (BEP) Harga

BEP harga menunjukkan harga jual minimum per kilogram ayam broiler yang harus dicapai agar usaha berada pada kondisi impas pada tingkat produksi tertentu. BEP harga dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total produksi ayam broiler.

Hasil perhitungan BEP harga usaha ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Break Even Point (BEP) Harga Usaha Ternak Ayam Broiler di Tahura Kelurahan Jeruk

| No | Nama | Total Biaya (Rp) | Total Produksi Ternak | Break Event Point Harga |
|----|--------|------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Suroso | 71.205.087 | 4.190 | 16.994 |

Jaka Larasati Abdillah

**“KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA
KEMITRAAN INTI-PLASMA DI KELURAHAN JERUK KECAMATAN LAKARSANTRI
KOTA SURABAYA”**

| | | | | |
|------------------|-------------|--------------------|---------------|---------------|
| 2 | Joko Roisno | 72.485.285 | 4.230 | 17.136 |
| 3 | Legeman | 126.701.428 | 7.491 | 16.915 |
| 4 | Yudo | 143.410.400 | 8.380 | 17.113 |
| 5 | Sampan | 168.977.800 | 9.845 | 17.164 |
| 6 | Poejono | 198.553.100 | 11.773 | 16.865 |
| Jumlah | | 781.333.100 | 45.909 | |
| Rata-Rata | | 130.222.183 | 8.318 | 15.655 |

Sumber: data perimer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata BEP harga ayam broiler adalah sebesar Rp15.655 per kg. Hal ini menunjukkan bahwa pada harga jual tersebut, usaha ternak ayam broiler berada pada kondisi impas. Harga jual aktual ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk sebesar Rp19.000 per kg telah berada di atas nilai BEP harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, Pola kemitraan yang diterapkan antara peternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk dengan PT. New Hope Jawa Timur merupakan pola kemitraan inti-plasma yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerja sama tertulis. Kedua, tingkat pendapatan peternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk dipengaruhi secara langsung oleh skala usaha atau populasi ternak yang dipelihara. Secara rata-rata, pola kemitraan menghasilkan pendapatan sebesar Rp23.275.150 per peternak. Ketiga, hasil musyawarah dan kesepakatan antara peternak dan perusahaan inti menunjukkan bahwa kemitraan dengan PT. New Hope layak untuk terus dijalankan. Keempat, hasil analisis kelayakan usaha menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C ratio) menunjukkan bahwa nilai R/C lebih besar dari 1, sehingga usaha ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk dinilai layak secara finansial untuk dikembangkan. Kelima, berdasarkan analisis Break Even Point (BEP), diperoleh bahwa titik impas usaha ternak ayam broiler dicapai pada tingkat produksi sebesar 6.856 kg dan harga jual sebesar Rp15.655 per kg. Ternak ayam broiler di Tahura Kelurahan Jeruk memberikan keuntungan bagi peternak mitra.

Saran

Rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, masyarakat atau calon peternak yang berminat mengembangkan usaha ternak ayam broiler melalui pola kemitraan disarankan untuk melakukan seleksi yang cermat terhadap perusahaan mitra. Kedua,

perusahaan inti yang menerapkan pola kemitraan inti-plasma diharapkan mampu mengembangkan kerja sama yang berlandaskan prinsip saling percaya, keterbukaan, dan kejujuran. Ketiga, keberhasilan pola kemitraan sangat bergantung pada komitmen dan dukungan timbal balik antara perusahaan dan peternak. Dengan adanya kepastian harga, insentif kinerja, dan pembagian risiko yang jelas, peternak diharapkan tetap memperoleh kompensasi hasil panen yang wajar, baik pada kondisi pasar yang menguntungkan maupun pada saat terjadi penurunan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfit. (2019). Analisis kesetaraan dalam kemitraan pada agribisnis hortikultura. *Jurnal Embrio*, 5(2), 132–143.
- Marbun, J. A., & Manurung, H. (2020). Analisis pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal Agrilink*, 9(1), 13–18.
- Rasyid, A. R. (2020). Analisis usaha dan strategi pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging. Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Rohmah, Z. (2019). Effects of *Spirogyra jaoensis* as a dietary supplement on growth performance and intestinal morphology of broiler chickens. *Veterinary World*, 12(8), 1233–1239. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2019.1233-1239>
- Salam, T., Muis, M., & Rumengan, A. E. (2020). Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 32–39.
- Saragih, H. T., Muhamad, A. A. K., Alfianto, A., Viniwidihastuti, F., Untari, L. F., Lesmana, I., Widyatmoko, H., & Rohmah, Z. (2019). Effects of dietary supplementation on growth performance of broiler chickens. *Veterinary World*, 12(8), 1233–1239. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2019.1233-1239>
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, A. (2023). Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 1–14.
- Yulien, D. (2019). Analisis pola kemitraan usaha ternak ayam broiler terhadap pendapatan peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 101–112.